

CLINICAL CHARACTERISTICS OF PATIENTS WITH ACUTE APPENDICITIS

KARAKTERISTIK KLINIS PASIEN DENGAN APENDISITIS AKUT

Ika¹, Azis Beru Gani^{2*}, Rezky Pratiwi L. Basri³, Reeny Purnamasari Juhamran⁴, Nurfachanti Fattah⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Rumah Sakit "IBNU SINA" YW-UMI, Makassar

³Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Rumah Sakit "IBNU SINA" YW-UMI, Makassar

⁴Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Rumah Sakit "IBNU SINA" YW-UMI, Makassar

⁵Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Rumah Sakit "IBNU SINA" YW-UMI, Makassar

*Korespondensi: azizberu.gani@umi.ac.id

ABSTRACT

Acute appendicitis is one of the most common abdominal surgical emergencies and requires prompt management to prevent complications such as perforation and peritonitis. Patient demographic characteristics and length of hospital stay can provide an overview of the pattern of patients treated at a healthcare facility. However, recent data on the characteristics of patients with acute appendicitis treated at Pelamonia Hospital Makassar remain limited. This study aimed to describe the distribution of age, sex, and length of hospital stay among patients with acute appendicitis at Pelamonia Hospital Makassar in 2024. This was a retrospective descriptive observational study using secondary data obtained from the medical records of patients with acute appendicitis in 2024. A total of 35 medical records that met the study criteria were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages. The results showed that patients aged 17–25 years constituted the largest group, with 12 patients (34.3%), followed by those aged 26–35 years with 10 patients (28.6%). There were 18 male patients (51.4%) and 17 female patients (48.6%). The most frequent length of hospital stay was 4 days, reported in 17 patients (48.6%), followed by 5 days in 10 patients (28.6%). Acute appendicitis patients in this study were predominantly aged 17–25 years, with a slightly higher proportion of males than females, and the most frequent length of hospital stay was 4 days.

Keywords: Acute Appendicitis; Patient Characteristics; Age; Sex; Length of Hospital Stay

ABSTRAK

Apendisitis akut merupakan salah satu kegawatdaruratan bedah abdomen yang sering ditemukan dan memerlukan penanganan segera untuk mencegah komplikasi seperti perforasi dan peritonitis. Karakteristik demografis dan lama rawat inap pasien dapat memberikan gambaran mengenai pola pasien yang mendapatkan perawatan di suatu fasilitas kesehatan. Namun, data terkini mengenai karakteristik pasien apendisitis akut yang dirawat di Rumah Sakit Pelamonia Makassar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan distribusi usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien apendisitis akut tahun 2024. Sebanyak 35 rekam medis pasien yang memenuhi kriteria penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 12 pasien (34,3%), diikuti kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 10 pasien (28,6%). Pasien laki-laki berjumlah 18 orang (51,4%) dan perempuan 17 orang (48,6%). Lama rawat inap terbanyak adalah 4 hari pada 17 pasien (48,6%), diikuti 5 hari pada 10 pasien (28,6%). Pasien apendisitis akut dalam penelitian ini paling banyak berada pada kelompok usia 17–25 tahun, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan dan lama rawat inap paling banyak selama 4 hari.

Kata kunci: Apendisitis Akut; Karakteristik Pasien; Usia; Jenis Kelamin; Lama Rawat Inap

Submitted: 26-12-2025

Revision: 09-08-2026

Accepted: 24-09-2026



Syifa Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan by <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika> is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Ika, dkk

Pendahuluan

Apendisitis akut merupakan salah satu kegawatdaruratan bedah abdomen yang sering ditemukan dan memerlukan penanganan segera untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti perforasi dan peritonitis [1-3]. Kondisi ini merupakan proses inflamasi akut pada apendiks vermiformis yang dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih berat apabila diagnosis dan penatalaksanaan tidak dilakukan secara tepat [4-6]. Secara klinis, apendisitis akut umumnya ditandai dengan nyeri abdomen, terutama pada kuadran kanan bawah, dan dapat disertai tanda inflamasi sistemik [7]. Tingginya beban penyakit tersebut menjadikan apendisitis akut sebagai salah satu kondisi yang tetap penting diperhatikan dalam pelayanan bedah, baik pada tingkat global maupun nasional. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa apendisitis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang tercatat secara global [8]. Di Indonesia, apendisitis juga masih menjadi salah satu kondisi yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan, termasuk pada rumah sakit rujukan di berbagai daerah [9].

Karakteristik pasien merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan pola kasus apendisitis akut pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan [10]. Usia dan jenis kelamin merupakan karakteristik demografis yang dapat menggambarkan distribusi pasien yang mendapatkan perawatan, sedangkan lama rawat inap memberikan gambaran mengenai durasi perawatan pasien selama berada di rumah sakit [11]. Penggambaran ketiga aspek tersebut penting terutama pada tingkat rumah sakit karena distribusi karakteristik pasien dapat berbeda menurut populasi dan periode pengamatan [12]. Dengan demikian, data karakteristik pasien dapat digunakan sebagai gambaran dasar mengenai profil pasien apendisitis akut yang mendapatkan pelayanan di suatu rumah sakit.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan karakteristik pasien apendisitis akut di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar periode 2021–2023 menunjukkan bahwa pasien apendisitis akut didominasi oleh kelompok usia remaja akhir (17–25 tahun) dan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki [13]. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai pola karakteristik pasien pada salah satu rumah sakit di Kota Makassar. Namun, karakteristik pasien pada rumah sakit yang berbeda dan periode waktu yang berbeda belum tentu menunjukkan distribusi yang sama. Selain itu, penelitian sebelumnya di wilayah tersebut lebih banyak menggambarkan karakteristik pada periode dan fasilitas pelayanan tertentu, sehingga informasi mengenai distribusi usia, jenis kelamin, dan khususnya pola lama rawat inap pada pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar masih belum tergambarkan secara spesifik [14].

Meskipun beberapa penelitian telah melaporkan karakteristik pasien apendisitis akut di wilayah Makassar, informasi mengenai distribusi karakteristik pasien dan pola lama rawat inap di Rumah Sakit Pelamonia Makassar berdasarkan data tahun 2024 masih terbatas. Keterbatasan informasi tersebut merupakan kesenjangan pengetahuan kontekstual mengenai profil pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi penelitian. Data lokal tersebut diperlukan untuk memberikan gambaran aktual mengenai karakteristik pasien apendisitis akut serta menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan lama rawat inap maupun luaran perawatan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan distribusi usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik pasien apendisitis akut pada periode penelitian dan menjadi data dasar bagi rumah sakit maupun penelitian selanjutnya dalam

mengembangkan kajian yang lebih analitik mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pelayanan dan luaran pasien apendisitis akut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan retrospektif yang bertujuan menggambarkan karakteristik pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap [15-18]. Penelitian menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien apendisitis akut yang mendapatkan pelayanan selama tahun 2024. Pengumpulan data dilaksanakan pada Juni–Juli 2025 di Rumah Sakit Pelamonia Makassar, Jalan Jenderal Sudirman No. 27, Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang tercatat dengan diagnosis apendisitis akut selama tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh subjek dalam populasi yang memenuhi kriteria penelitian digunakan sebagai sampel. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh 35 pasien yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis.

Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis apendisitis akut yang telah dikonfirmasi dan memiliki rekam medis lengkap sesuai kebutuhan variabel penelitian. Pada penelitian awal, kriteria eksklusi meliputi pasien berusia kurang dari 5 tahun dan lebih dari 45 tahun. Pembatasan tersebut perlu dipertimbangkan karena dapat membatasi keterwakilan populasi pasien apendisitis akut apabila tidak memiliki dasar metodologis atau klinis yang kuat.

Variabel penelitian meliputi usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap. Usia disajikan dalam kelompok 5–11, 12–16, 17–25, 26–35, dan 36–45 tahun. Jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Lama rawat inap merupakan jumlah hari pasien menjalani perawatan sampai dinyatakan keluar dari rumah sakit berdasarkan rekam medis.

Data dikumpulkan melalui penelusuran rekam medis dan dicatat menggunakan lembar pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *cleaning* untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, serta ketepatan data sebelum dianalisis. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis univariat tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Data usia dan jenis kelamin disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan lama rawat inap disajikan berdasarkan distribusi frekuensi jumlah hari perawatan.

Penelitian menggunakan data sekunder dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas pasien. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muslim Indonesia dengan Nomor 346/A.1/KEP-UMI/VI/2025 serta dilaksanakan setelah memperoleh izin penelitian dan akses rekam medis dari pihak yang berwenang.

Hasil Penelitian

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Pasien Apendisitis Akut Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Pelamonia Makassar Tahun 2024

Kelompok Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
5–11 tahun	4	11,4
12–16 tahun	4	11,4
17–25 tahun	12	34,3
26–35 tahun	10	28,6
36–45 tahun	5	14,3
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1, kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok dengan frekuensi pasien terbanyak, yaitu 12 pasien (34,3%). Selanjutnya, kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 10 pasien (28,6%), kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 5 pasien (14,3%), sedangkan kelompok usia 5–11 tahun dan 12–16 tahun masing-masing sebanyak 4 pasien (11,4%). Secara keseluruhan, dari 35 pasien yang dianalisis, distribusi pasien tersebar pada seluruh kelompok usia yang ditetapkan dalam penelitian.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Pasien Apendisitis Akut Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Pelamonia Makassar Tahun 2024

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 18 pasien laki-laki (51,4%) dan 17 pasien perempuan (48,6%). Dengan demikian, distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang relatif berimbang, dengan jumlah pasien laki-laki lebih banyak 1 pasien dibandingkan pasien perempuan.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Lama Rawat Inap

Tabel 3. Distribusi Pasien Apendisitis Akut Berdasarkan Lama Rawat Inap di Rumah Sakit Pelamonia Makassar Tahun 2024

Lama rawat inap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
3 hari	4	11,4
4 hari	17	48,6
5 hari	10	28,6
6 hari	3	8,6
10 hari	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 3, lama rawat inap yang paling banyak ditemukan adalah 4 hari, yaitu sebanyak 17 pasien (48,6%). Selanjutnya, sebanyak 10 pasien (28,6%) menjalani rawat inap selama 5 hari, 4 pasien (11,4%) selama 3 hari, dan 3 pasien (8,6%) selama 6 hari. Sementara itu, terdapat 1 pasien (2,9%) dengan lama rawat inap selama 10 hari. Dengan demikian, lama rawat inap pasien dalam penelitian ini berada pada rentang 3–10 hari, dengan frekuensi tertinggi pada lama rawat inap 4 hari.

Pembahasan

Karakteristik Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok terbanyak pada pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024, yaitu sebanyak 12 responden (34,3%). Kelompok usia 26–35 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 10 responden (28,6%), diikuti kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 5 responden (14,3%). Sementara itu, kelompok usia 5–11 tahun dan 12–16 tahun masing-masing berjumlah 4 responden (11,4%). Dengan demikian, distribusi responden menunjukkan bahwa jumlah kasus paling banyak terdapat pada kelompok usia 17–25 tahun dan 26–35 tahun.

Hasil tersebut menunjukkan pola distribusi kasus yang lebih banyak ditemukan pada kelompok remaja akhir dan dewasa awal. Temuan ini dapat menjadi gambaran karakteristik pasien apendisitis akut pada populasi penelitian, tetapi tidak dapat diartikan bahwa usia tersebut secara langsung meningkatkan risiko apendisitis karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan dan tidak melakukan analisis hubungan atau faktor risiko.

Perbedaan distribusi usia dapat ditemukan pada penelitian dengan karakteristik populasi dan lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, variasi proporsi antarpemeriksaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, periode penelitian, serta konteks fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini, kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok dengan frekuensi tertinggi sehingga dapat digunakan sebagai gambaran demografis pasien apendisitis akut yang mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar pada tahun 2024.

Interpretasi mengenai kebiasaan makan, aktivitas fisik, stres, konsumsi makanan cepat saji, atau rendahnya asupan serat tidak dapat dijadikan penjelasan langsung terhadap hasil penelitian ini karena variabel-variabel tersebut tidak dikumpulkan atau dianalisis [19-20]. Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai distribusi usia pasien dan belum dapat menentukan faktor yang menyebabkan kelompok usia tertentu memiliki jumlah kasus lebih banyak.

Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, pasien laki-laki berjumlah 18 orang (51,4%), sedangkan pasien perempuan berjumlah 17 orang (48,6%). Dengan demikian, jumlah pasien laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebesar 2,8 poin persentase. Perbedaan tersebut relatif kecil sehingga distribusi jenis kelamin pada penelitian ini dapat dikatakan cukup seimbang.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan jumlah pasien laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, tetapi hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya apendisitis akut. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif sehingga tidak terdapat uji statistik inferensial untuk mengetahui hubungan atau pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian apendisitis.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya variasi distribusi jenis kelamin pada pasien apendisitis. Perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi pada populasi dan lokasi penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan hasil tidak selalu menunjukkan adanya perbedaan risiko, tetapi dapat mencerminkan karakteristik populasi penelitian yang diamati.

Beberapa faktor biologis dan perilaku telah dibahas dalam literatur sebagai kemungkinan faktor yang berkaitan dengan perbedaan kejadian apendisitis antarjenis kelamin. Namun, faktor hormonal, anatomi, kebiasaan konsumsi makanan, asupan serat, maupun perilaku dalam mencari pelayanan kesehatan tidak diukur dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut hanya dapat dipandang sebagai kemungkinan berdasarkan literatur dan tidak dapat digunakan untuk menjelaskan secara langsung mengapa jumlah pasien laki-laki dalam penelitian ini sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan [21,22].

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024 relatif berimbang, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih tinggi. Temuan ini menggambarkan distribusi pasien pada populasi penelitian dan belum dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara jenis kelamin dan kejadian apendisitis akut.

Karakteristik Lama Rawat Inap

Berdasarkan hasil penelitian, lama rawat inap yang paling banyak ditemukan adalah 4 hari, yaitu sebanyak 17 responden (48,6%). Selanjutnya, 10 responden (28,6%) menjalani rawat inap selama 5 hari, 4 responden (11,4%) selama 3 hari, 3 responden (8,6%) selama 6 hari, dan 1 responden (2,9%) selama 10 hari. Dengan demikian, lama rawat inap yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini adalah 4 hari, diikuti 5 hari.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada lama rawat inap 4–5 hari. Namun, temuan ini tidak dapat langsung diartikan sebagai gambaran efektivitas pelayanan, keberhasilan terapi, atau tidak adanya komplikasi berat. Hal tersebut disebabkan penelitian hanya mendeskripsikan lama rawat inap dan tidak menganalisis efektivitas pelayanan, jenis tindakan, tingkat keparahan penyakit, komplikasi, kondisi pascaoperasi, maupun waktu intervensi.

Lama rawat inap dapat bervariasi antara satu pasien dengan pasien lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lama rawat inap setelah tindakan pada pasien apendisitis dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi klinis dan karakteristik tindakan yang diberikan [23,24]. Selain itu, penelitian mengenai tata laksana apendisitis tanpa komplikasi juga menunjukkan adanya variasi lama perawatan sesuai dengan pendekatan terapi yang digunakan [25]. Oleh karena itu, perbedaan lama rawat inap yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai variasi durasi perawatan pada responden penelitian, tanpa menetapkan faktor penyebab tertentu.

Adanya satu responden dengan lama rawat inap 10 hari juga menunjukkan bahwa durasi perawatan tidak seragam pada seluruh pasien. Variasi tersebut mungkin berkaitan dengan kondisi klinis atau faktor pelayanan, tetapi faktor-faktor tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menentukan alasan mengapa sebagian pasien menjalani perawatan lebih lama dibandingkan responden lainnya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai pola lama rawat inap pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024. Lama rawat inap terbanyak selama 4 hari dapat menjadi data deskriptif awal bagi rumah sakit maupun

penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih lengkap diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan panjang pendeknya lama rawat inap pasien apendisitis akut.

Karakteristik Pasien Apendisitis Akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok pasien terbanyak, yaitu 12 responden (34,3%). Berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki berjumlah sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, masing-masing 51,4% dan 48,6%. Sementara itu, lama rawat inap yang paling sering ditemukan adalah 4 hari sebesar 48,6%, diikuti lama rawat inap 5 hari sebesar 28,6%.

Hasil tersebut memberikan gambaran deskriptif mengenai karakteristik pasien apendisitis akut yang mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar pada tahun 2024. Namun, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menentukan faktor risiko, hubungan antarvariabel, efektivitas tata laksana, maupun hubungan antara karakteristik pasien dengan lama rawat inap karena penelitian ini tidak melakukan analisis inferensial dan hanya berfokus pada distribusi frekuensi serta persentase.

Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau gambaran awal mengenai profil pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Data tersebut juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan jumlah sampel lebih besar dan memasukkan variabel klinis lain, sehingga hubungan antara karakteristik pasien dan lama rawat inap dapat dianalisis secara lebih mendalam [5,7,19].

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam memberikan gambaran deskriptif mengenai karakteristik pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap. Informasi mengenai distribusi usia menunjukkan bahwa kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok dengan proporsi terbesar, sedangkan distribusi jenis kelamin menunjukkan proporsi pasien laki-laki dan perempuan yang relatif berimbang. Dari aspek lama rawat inap, durasi 4 hari merupakan yang paling sering ditemukan. Gambaran tersebut dapat digunakan sebagai data dasar untuk memahami profil pasien apendisitis akut yang mendapatkan pelayanan di rumah sakit pada periode penelitian. Bagi rumah sakit, hasil penelitian dapat menjadi informasi awal dalam pemantauan pola karakteristik pasien dan perencanaan kebutuhan pelayanan berdasarkan data yang tersedia. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian dapat menjadi informasi pendukung mengenai karakteristik pasien yang ditemukan dalam periode penelitian, tanpa digunakan sebagai dasar untuk menetapkan faktor risiko atau hubungan sebab-akibat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal dan pembanding untuk penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta variabel yang lebih lengkap, khususnya penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan lama rawat inap dan karakteristik klinis pasien apendisitis akut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah sampel yang dianalisis relatif terbatas, yaitu sebanyak 35 pasien, sehingga hasil penelitian terutama menggambarkan karakteristik pasien pada populasi penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis

sehingga kualitas hasil sangat bergantung pada kelengkapan, konsistensi, dan akurasi pencatatan data yang tersedia. Kondisi tersebut memungkinkan adanya keterbatasan informasi pada beberapa variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap. Variabel klinis lain yang berpotensi berkaitan dengan lama rawat inap, seperti tingkat keparahan penyakit, komplikasi, jenis tindakan, kondisi pascaoperasi, serta faktor pelayanan, tidak dianalisis dalam penelitian ini. Keempat, penelitian menggunakan analisis deskriptif sehingga tidak dapat menentukan hubungan, pengaruh, maupun hubungan sebab-akibat antara karakteristik pasien dengan lama rawat inap. Selain itu, penerapan kriteria eksklusi berdasarkan rentang usia dapat membatasi representasi populasi pasien apendisitis akut dan berpotensi menimbulkan *selection bias*. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan karakteristik populasi dan kriteria penelitian yang digunakan.

Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan, apabila memungkinkan, melibatkan lebih dari satu fasilitas pelayanan kesehatan agar diperoleh data yang lebih representatif. Penelitian dengan desain analitik juga dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien dengan lama rawat inap maupun luaran perawatan. Variabel tambahan yang relevan untuk dipertimbangkan meliputi tingkat keparahan atau status komplikasi apendisitis, jenis tindakan yang diberikan, kondisi klinis pasien, komorbiditas, waktu kedatangan pasien, serta faktor lain yang secara teoritis dapat berkaitan dengan lama rawat inap. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menetapkan definisi operasional variabel secara lebih rinci, terutama diagnosis apendisitis akut dan pengukuran lama rawat inap, serta memastikan konsistensi pencatatan data rekam medis. Dengan pendekatan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik pasien dan lama rawat inap pada kasus apendisitis akut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik pasien apendisitis akut di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 17–25 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien terbanyak, yaitu 12 pasien (34,3%), diikuti kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 10 pasien (28,6%). Berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, masing-masing sebanyak 18 pasien (51,4%) dan 17 pasien (48,6%). Berdasarkan lama rawat inap, durasi perawatan yang paling banyak ditemukan adalah 4 hari, yaitu sebanyak 17 pasien (48,6%), diikuti lama rawat inap 5 hari sebanyak 10 pasien (28,6%). Temuan tersebut memberikan gambaran deskriptif mengenai distribusi usia, jenis kelamin, dan lama rawat inap pasien apendisitis akut pada populasi penelitian di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tahun 2024.

Rumah Sakit Pelamonia Makassar diharapkan dapat menggunakan data karakteristik pasien tersebut sebagai informasi dasar dalam pemantauan profil pasien apendisitis akut dan mendukung evaluasi kebutuhan pelayanan berdasarkan data yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel klinis lainnya, seperti tingkat keparahan penyakit, komplikasi, jenis tindakan, kondisi pascaoperasi, dan faktor lain yang relevan, sehingga hubungan antara karakteristik pasien dengan lama rawat inap dapat dianalisis secara lebih

mendalam. Penelitian dengan desain analitik dan cakupan lokasi yang lebih luas juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan representasi dan generalisasi hasil penelitian.

Pernyataan Penggunaan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis tidak menggunakan *software* AI. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas akademik, dan isi akhir artikel.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Biaya penelitian ditanggung oleh penulis. Biaya *Article Processing Charge* (APC) ditanggung oleh penulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

Kontribusi Penulis

1. **Ika:** konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan manuskrip, serta revisi manuskrip.
2. **Azis Beru Gani:** konseptualisasi penelitian, supervisi penelitian, validasi metodologi, serta revisi dan penyuntingan manuskrip.
3. **Rezky Pratiwi L. Basri:** supervisi akademik, validasi ilmiah, serta revisi dan penyuntingan manuskrip.
4. **Reeny Purnamasari Juhamran:** supervisi klinis, validasi interpretasi hasil, serta revisi dan penyuntingan manuskrip.
5. **Nurfachanti Fattah:** supervisi akademik, validasi ilmiah, serta revisi dan penyuntingan manuskrip.

Daftar Pustaka

1. Mavikasari L. Laporan Kasus : Seorang Anak Laki-Laki 6 Tahun 9 Bulan dengan Appendicitis. *Vitalitas Medis J Kesehat dan Kedokt.* 2026;3(1):69–78.
2. Akbar A, Gani AB, Arif I. Literature Review: Analysis of Risk Factors Associated With the Incident of Acute Appendicitis. *J Edu Heal [Internet]*. 2024;15(2):866–72. Available from: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt>
3. Rauda PR, Sjaaf F, Yulhasfi Febrianto B. Karakteristik Apendisitis pada Usia Muda dan Usia Lanjut di RS Siti Ramah Padang Tahun 2023. *Sci J [Internet]*. 2024;3(5):278–85. Available from: <https://journal.scientic.id/index.php/sciena/article/view/159>
4. Kumar V, Abbas AK, Aster JC. *Buku Ajar Patologi Robbins*. Singapore: Elsevier; 2019.
5. Fitria AR, Ramadhian MR, Daulay SA, Zuraida R. Characteristics of Appendicitis Patients at Dr . H . Abdul Moeloek Regional General Hospital. *Med Prof J Lampung.* 2025;14(10):1926–9.
6. Aritonang FV, Soebagio S, Aditya Y. Perbedaan Jumlah Leukosit Darah Antara Pasien Apendisitis Akut dan Apendisitis Perforasi Sebagai Prediktor Diagnosis di

- RSUD Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, Indonesia. *Intisari Sains Medis*. 2022;13(1):289–92.
7. Purnamasari R, Irsandy Syahrudin F, Dirgahayu AM, Iskandar D, Fadhila F. Karakteristik Klinis Penderita Apendisitis. *UMI Med J* [Internet]. 2023;8(2):117–26. Available from: <https://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umimedicaljournal/article/view/241>
8. World Health Organization. *Appendicitis*. 2024.
9. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Indonesia; 2020.
10. Gebre Selassie H, Tekle Selassie H, Ashebir D. Pattern and Outcome of Acute Appendicitis: Observational Prospective Study from a Teaching Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *Open Access Emerg Med* [Internet]. 2021;13:265–71. Available from: <https://www.dovepress.com/pattern-and-outcome-of-acute-appendicitis-observational-prospective-st-peer-reviewed-fulltext-article-OAEM>
11. Alnahari A, A'aqoulah A. Influence of Demographic Factors on Prolonged Length of Stay in an Emergency Department. *PLoS One* [Internet]. 2024;19(3):e0298598. Available from: <https://dx.plos.org/10.1371/journal.pone.0298598>
12. Kurhayati K, Trisyani Y, Emaliyawati E, Kurniawati ND. Factors Associated with Length of Stay Among Patients in the Emergency Department of an Indonesian Tertiary Hospital: A Cross-Sectional Study. *J Multidiscip Healthc* [Internet]. 2026;19:1–13. Available from: <https://www.dovepress.com/factors-associated-with-length-of-stay-among-patients-in-the-emergency-peer-reviewed-fulltext-article-JMDH>
13. Rusfandi AA, Kartika ID, Hasbi BE, Purnamasari R, Bima IH. Gambaran Hasil Leukosit dan Neutrofil Pada Pasien Apendisitis Akut di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar 2021-2023. *J Kesehat Tambusai*. 2024;5(4):10429–34.
14. Astuti E, Wardiyah A, Novikasari L. Gambaran karakteristik pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024. *J Matern Aisyah (JAMAN AISYAH)* [Internet]. 2024;(September):160–6. Available from: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>
15. Liberty IA. *Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM; 2024. 27–35 p.
16. Agnesia Y, Sari SW, Nu'man H, Ramadhani DW, Nopianto. *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM; 2023.
17. Hardani, Andriani H, Utami EF, Fardani RA, Sukmana DJ, Auliya NH, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan 1. Abadi H, editor. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta; 2020. 245 p.
18. Fadli MR. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* [Internet]. 2021 Apr 30;21(1):33–54. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
19. Tsalissavrina, I., A. Murdiati, S. Raharjo & LAL. Hubungan Konsumsi Makanan Cepat Saji, Tingkat Stres dan Kualitas Tidur terhadap Status Gizi pada Remaja Putra SMA DKI Jakarta. *Indones J Hum Nutr*. 2022;9(2):190–9.
20. Faiqah A, Lumban Tobing AN. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Prima Indonesia Angkatan 2022. *J Sos Teknol*. 2026;6(2):755–71.
21. Farhan SY, Abraha D, Edyedu I, Molen SF, Mauricio W, Odong SO, et al. Factors Associated with Early Inhospital Adverse Outcome Following Surgery For Acute Appendicitis in Uganda: A Multicenter Cohort. *Perioper Med* [Internet]. 2024 Jun 3;13(1):51. Available from:

- <https://perioperativemedicinejournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13741-024-00412-9>
22. Mishra C, Singh S. Online marketplaces: A Review. *Int J Innov Res Technol*. 2021;
 23. Karatas T, Selcuk E, Karatas M, Yildirim A. How Does The Retrocecal Anatomic Localization of The Appendix Vermiformis Affect The Prognosis of Acute Appendicitis Today? A Comparative Prospective Study. *Med Sci | Int Med J [Internet]*. 2022;11(3):1516. Available from: <https://ejmanager.com/fulltextpdf.php?mno=109536>
 24. Sayuti M, Anna Millizia, Muthmainnah, Muhammad Syahriza. Factors Associated with The Length of Hospital Stay Post An Open Appendectomy. *Bali Med J [Internet]*. 2022 Aug 15;11(2):832–7. Available from: <https://balimedicaljournal.org/index.php/bmj/article/view/3654>
 25. Liu BR, Kong LJ, Ullah S, Xiao M, Sun XZ, Zhang JY, et al. Endoscopic Retrograde Appendicitis Therapy vs Appendectomy For Acute Uncomplicated Appendicitis: A Prospective Multicenter Randomized Clinical Trial. *J Dig Dis [Internet]*. 2022 Nov 6;23(11):636–41. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1751-2980.13148>